

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil kajian penelitian mengenai Pemetaan Perubahan Luas Hutan *Mangrove* Pada Tahun 2000-2023 Dengan Citra Landsat Di Kawasan Ciletuh dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan lahan di Kawasan Ciletuh pada tahun 2000-2023 mengalami perubahan, kenaikan perubahan penggunaan lahan pada tahun 2000-2011 atau sebelum rehabilitasi yaitu sebesar 157,4 ha atau 18,72% sedangkan pada tahun 2011-2023 atau setelah rehabilitasi yaitu sebesar 31,9 ha atau 3,79%. Perubahan kenaikan penggunaan lahan paling besar adalah ladang dengan kenaikan sebesar 91,4 ha atau 10,87% yang terjadi pada tahun 2000-2011 atau sebelum rehabilitasi sedangkan kenaikan terkecil adalah tambak dengan kenaikan sebesar 0,6 ha atau 0,07% yang terjadi pada tahun 2011-2023 atau setelah rehabilitasi. Perubahan penurunan penggunaan lahan paling besar adalah tanah kosong dengan penurunan 148 ha atau 17,60% yang terjadi pada tahun 2000-2011 atau sebelum rehabilitasi sedangkan penurunan terkecil adalah semak belukar dengan penurunan sebesar 1,8 ha atau 0,21% yang terjadi pada tahun 2000-2011 atau sebelum rehabilitasi.
- 2) Pada tahun 2000 atau sebelum rehabilitasi hutan *mangrove* dilakukan, hutan *mangrove* di Kawasan Ciletuh atau Lokasi Penelitian memiliki luas sekitar 11,6 ha. Pada tahun 2011 hutan *mangrove* di Kawasan Ciletuh mengalami penurunan dengan luas hanya sekitar 3,5 ha. Berkurangnya area hutan *mangrove* yang sangat besar dan signifikan yaitu sebesar 8,1 ha atau 69,83% diakibatkan oleh tercemarnya area hutan *mangrove* oleh tambak udang kaki putih yang ada di dekat hutan *mangrove*. Hutan *mangrove* di Kawasan Ciletuh pada tahun 2023 atau setelah rehabilitasi dilakukan mengalami peningkatan dengan

memiliki luas sekitar 10,4 ha. Rehabilitasi yang dilakukan terbilang cukup berhasil dengan adanya perubahan luas hutan *mangrove* sebesar 6,9 ha atau 197,14% dari total luas hutan *mangrove* tahun 2011 dalam kurun waktu 12 tahun di Kawasan Ciletuh.

- 3) Hasil uji akurasi dilapangan dengan sampel sebanyak 20 titik menunjukkan bahwa tingkat kebenaran interpretasi yang telah dilakukan sebesar 100%. Nilai akurasi tersebut melebihi dari nilai yang telah ditetapkan dalam Peraturan Badan Informasi Geospasial No.15 Tahun 2014 dimana nilai akurasi minimal adalah 85%. Sehingga, dapat dipastikan bahwa hasil intepretasi citra sebesar 100% telah memenuhi syarat.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai Pemetaan Perubahan Luas Hutan *Mangrove* Pada Tahun 2000-2023 Dengan Citra Landsat di Kawasan Ciletuh bertujuan untuk mengetahui seberapa besar luas hutan *mangrove* di Kawasan Ciletuh yang akan berhubungan dengan tujuan utama penelitian yaitu untuk mengetahui perubahan luas hutan *mangrove* dan penggunaan lahan pada tahun 2000-2023 dengan Citra Landsat di Kawasan Ciletuh. Penelitian ini memberikan informasi kondisi hutan *mangrove* pada tahun 2000, 2011 dan 2023 di Kawasan Ciletuh. Penelitian ini juga memberikan informasi terkait perkembangan perubahan dan kondisi hutan *mangrove* dan penggunaan lahan di Kawasan Ciletuh dari yang lama ke kondisi aktual saat ini beserta penyebab dan sarannya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi sebelum melakukan kebijakan bagi pihak pemerintah, pihak swasta, pihak akademisi, maupun pihak masyarakat mengenai hutan *mangrove* di Kawasan Ciletuh.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang sudah dibahas dan dijabarkan pada sub-bab sebelumnya, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Mengetahui persentase perubahan penggunaan lahan di Kawasan Ciletuh tahun 2000-2023. Ketersediaan dan validitas data laju pertumbuhan dan laju perekonomian penduduk harus selalu diperbaharui setiap tahun untuk memudahkan pengawasan kegiatan penggunaan lahan karena menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kawasan Ciletuh tahun 2000-2023.
- 2) Mengetahui persentase perubahan luas hutan dan kerapatan *mangrove* di Kawasan Ciletuh tahun 2000-2011. Perubahan luas hutan dan kerapatan *mangrove* mengalami penurunan yang tinggi menjadikan rekomendasi bagi pemerintah untuk lebih sering melakukan pengawasan kegiatan penggunaan lahan dan keteraturan sebuah perusahaan, karena akibat limbah dari tambak udang hutan *mangrove* mengalami kerusakan dan penurunan yang sangat besar.
- 3) Mengetahui persentase perubahan luas hutan dan kerapatan *mangrove* di Kawasan Ciletuh tahun 2011-2023. Perubahan luas hutan dan kerapatan *mangrove* mengalami kenaikan yang cukup tinggi menjadikan rekomendasi bagi pemerintah untuk lebih sering melakukan evaluasi dan rehabilitasi hutan *mangrove* secara rutin agar hutan *mangrove* tetap terjaga dan semakin membaik.
- 4) Hasil uji akurasi dilapangan dengan sampel sebanyak 20 titik dengan nilai benar sebanyak 20 titik dan salah sebanyak 0 titik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kebenaran interpretasi yang telah dilakukan sebesar 100%. Oleh karena itu untuk memudahkan dan mendapatkan informasi terbaru mengenai penggunaan lahan di Kawasan Ciletuh, disarankan untuk melakukan updating peta secara rutin.